

## **ANALISIS ARAH PERKEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

**Ino Rosita**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[rositaino@gmail.com](mailto:rositaino@gmail.com)

**Dr. Nugroho Hari Purnomo, S.P., M.Si.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### **Abstrak**

Kecamatan Babat merupakan kecamatan terbesar kedua di Kabupaten Lamongan setelah Kecamatan Lamongan, melihat potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Babat yang menjadi jalur pusat yang strategis dalam perdagangan dan jasa di Kabupaten Lamongan dan juga perkembangan jumlah penduduk, industri dan perkembangan fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi di Kecamatan Babat terus mengalami peningkatan pastinya memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan wilayah khususnya pada desa yang menjadi pusat perdagangan dan jasa di wilayah Kecamatan Babat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah pada setiap desa di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tingkat perkembangan wilayah rendah, sedang dan tinggi, setelah mengetahui tingkat perkembangan wilayah pada setiap desa maka akan diketahui arah perkembangan wilayah yang tergolong desa dengan tingkat perkembangan wilayah tinggi yang menandakan bahwa perkembangan wilayah maju dan di Analisis melalui citra multitemporal *google earth* dan disertai dengan data sekunder. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif mengenai tingkat perkembangan wilayah, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan unit analisisnya adalah seluruh desa di Kecamatan Babat yaitu 21 desa dan 2 kelurahan.

Hasil penelitian ini adalah tingkat perkembangan wilayah pada setiap desa di Kecamatan Babat hanya terdapat pada satu desa yang memiliki perkembangan wilayah tinggi menandakan wilayah dengan perkembangan yang maju, terdapat satu desa yang memiliki perkembangan wilayah sedang menandakan wilayah yang sedang berkembang, dan 21 desa yang tergolong perkembangan wilayah rendah menandakan wilayah tertinggal. Disimpulkan bahwa arah perkembangan wilayah di Kecamatan Babat mengarah kearah barat yang terdapat pada satu desa memiliki tingkat perkembangan wilayah yang tinggi yaitu terdapat pada Kelurahan Babat dan perkembangan wilayah di Kecamatan Babat cenderung tidak merata karena hanya memusat pada satu desa.

**Kata kunci:** Tingkat Perkembangan Wilayah, Arah Perkembangan Wilayah.

### **Abstract**

*Babat is the second largest subdistrict and strategic central route in trade and services in Lamongan district. Its developments in population, industry, social and economic facilities big impact on the development of certain village particularly the one in the center of trade and services in Babat District.*

*This study aimed to determine the level of regional development in each village in Babat Subdistrict, classified into three: low, medium and high levels. From level of the regional development in each village, it could be determined the direction of the development of the region as a village with a high level of regional development. It indicated that the region had an advanced development. The data were analyzed through multitemporal images of Google Earth and accompanied by secondary data. This study used quantitative descriptive research method on the level of regional development. The approach used the spatial approach of the analyst unit of all villages in Babat District, namely 21 villages and 2 villages.*

*The result of this study was the development level of region in each village in Babat Subdistrict. There was only one village classified as a high regional development with advanced development, there was also one village with a medium area development signified developing region, and 21 villages were classified as low-area development that indicated as lagging regions. It can be concluded the direction of the development of the region in Babat subDistrict led to the west where there was found one village which had a high level of regional development and the development of the area in Babat Subdistrict tended to be uneven because it only focused on one village.*

**Keywords:** Regional Development Level, Regional Development Direction.

## PENDAHULUAN

Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur yang terkait yang ada di dalamnya batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif atau aspek fungsional tertentu pada suatu wilayah tersebut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47/1997). Perkembangan suatu wilayah di desa maupun di kota harus diikuti dengan perluasan lahan terbangun, sehingga pemanfaatan penggunaan lahan terbangun disuatu wilayah akan diikuti dengan pembangunan dan perkembangan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas sosial baik pendidikan, kesehatan dan fasilitas sosial lainnya dan juga perkembangan fasilitas ekonomi. Perkembangan suatu wilayah ataupun pembangunan suatu daerah tidak akan merata tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada dan tersedia dalam wilayah tersebut karena pada dasarnya wilayah yang letaknya sangat strategis dengan pusat perekonomian dan industri yang berkembang pesat akan menarik masyarakat untuk datang karena potensi lapangan pekerjaan terbuka luas dan kebutuhan penunjang lainnya juga terlengkapi. Suatu wilayah kota maupun desa yang memiliki fasilitas maupun sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang perkembangan suatu wilayah tersebut.

Data BPS Kecamatan Babat dalam angka tahun 2017 bahwa Kecamatan Babat adalah salah satu Kecamatan terbesar di Kabupaten Lamongan pada tahun 2016 Kecamatan Babat terdiri dari 21 desa 2 kelurahan luas wilayah terkecil adalah terletak di Desa Truni dengan luas 1,33 km<sup>2</sup> sedangkan luas terluas adalah Desa Bulumargi dengan luas 6,37 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 88.406 jiwa yang terdiri atas 44.663 jiwa penduduk laki-laki dan 43.743 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terkecil adalah Desa Sambangan sejumlah 1.518 jiwa, jumlah penduduk terbesar adalah Kelurahan Babat sejumlah 13.809 jiwa. Perbandingan dengan registrasi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Kecamatan Babat mengalami pertumbuhan sebesar -0,62 persen dengan masing-masing presentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar -0,72 persen dan penduduk perempuan sebesar -0,51 persen. Kepadatan penduduk di Kecamatan Babat tahun 2016 mencapai 1.401 jiwa/km<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan penduduk di 23 desa atau kelurahan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kelurahan Babat dengan kepadatan sebesar 9.206 jiwa/km<sup>2</sup> sementara itu persebaran penduduk di Kecamatan Babat terbesar di Kelurahan Babat sebesar 15,62% (BPS Kecamatan Babat dalam angka, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa kepadatan di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan setiap tahunnya, keadaan tersebut berdampak pada penggunaan lahan dan pemanfaatan lahan dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian dan pemenuhan akan lahan terbangun juga semakin meningkat yang mempengaruhi pembangunan dan perkembangan kebutuhan fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan juga semakin meningkat.

Letak geografis Kecamatan Babat berada disebelah barat Kabupaten Lamongan yang memiliki lokasi sangat strategis karena pusat Kota Babat terletak dipersimpangan jalur yang dilalui oleh jaringan jalan yang menghubungkan Surabaya - Lamongan - Babat - Tuban, Surabaya - Lamongan - Babat - Bojonegoro dan Surabaya - Lamongan - Babat - Jombang. Lokasi yang terletak antara jalur persimpangan antar kabupaten inilah yang memungkinkan Kecamatan Babat akan berperan sebagai kota transit bagi para pelaku perjalanan antara Bojonegoro - Tuban - Jombang dan Surabaya, sehingga posisi ini memberikan keuntungan bagi Kecamatan Babat untuk mendorong perkembangan wilayah Kecamatan Babat supaya mengalami perkembangan lebih lanjut karena dilalui oleh berbagai aktifitas kegiatan yang menuju ketiga kabupaten tersebut hal ini ditandai dengan perkembangan kegiatan aktifitas perdagangan dan jasa di Kecamatan Babat terutama dengan keberadaan pasar Babat yang menjadi tujuan orientasi dari berbagai daerah disekitarnya untuk melakukan transaksi jual beli karena pasar Babat menjadi pusat kegiatan perdagangan dan jasa skala regional bagi Kabupaten Lamongan dan wilayah disekitarnya.

Sarana perekonomian di Kecamatan Babat selalu mengalami peningkatan dan perkembangan, hal itu dibuktikan dengan jumlah lembaga keuangan tahun 2016 sebanyak 26 lembaga yang terdiri dari 10 bank umum 8 BPR, 7 Finance, dan 1 pegadaian. Letak pada jalur yang sangat strategis itulah sarana perdagangan di Kecamatan Babat juga berdampak positif yaitu di tahun 2016 terdapat 2 pasar umum yaitu pasar Babat dan pasar Agrobis di Desa Plaosan, pasar desa dan ada 4 pasar di Desa Keyongan, Desa Plaosan, Desa Gembong, Dan Desa Moropelang. Pasar hewan atau unggas ada 1 di Kelurahan Banaran, pertokoan ada 2 serta ada 12 minimarket (BPS Kecamatan Babat dalam angka, 2017).

Data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Babat memiliki potensi yang sangat strategis yang mengakibatkan Kecamatan Babat mengalami perkembangan untuk menunjang kegiatan dan aktivitas masyarakat baik dalam hal fasilitas sosial maupun fasilitas ekonomi dan perkembangan penduduk di Kecamatan Babat selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun mengakibatkan ketersediaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun semakin meningkat karena pada dasarnya perkembangan suatu wilayah ditandai dengan adanya perkembangan wilayah terbangun dan kebutuhan fasilitas-fasilitas sosial dan fasilitas-fasilitas ekonomi meningkat untuk menunjang aktifitas maupun kegiatan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Pemerataan pembangunan dapat diketahui setelah mengukur tingkat perkembangan wilayah dan arah perkembangan wilayah disetiap desa di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan terhadap desa yang mengalami tingkat perkembangan rendah, sedang maupun tinggi supaya adanya pemerataan pembangunan disetiap desa sesuai potensi yang dimiliki agar ada perubahan yang lebih baik untuk menambah kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat setiap desa di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Latar belakang

yang telah diuraikan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Arah Perkembangan Wilayah di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan**” dengan tujuan untuk menganalisis tingkat perkembangan wilayah yang terjadi pada setiap desa dan arah perkembangan wilayah di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif mengenai tingkat perkembangan wilayah. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan keruangan, lokasi penelitian ini adalah seluruh wilayah di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Variabel yang digunakan dalam penentuan tingkat perkembangan wilayah untuk menentukan tingkat perkembangan wilayah tinggi (maju) adalah persentase lahan terbangun, kepadatan penduduk, jumlah fasilitas sosial, jumlah fasilitas ekonomi dan jumlah perindustrian (Muta’ali, 2016:274). Analisis arah perkembangan wilayah menggunakan analisis citra multitemporal *google earth* tahun 2008 dan citra multi temporal *google earth* 2016 serta didukung dengan data sekunder tahun 2008 dan 2016.

Penelitian ini lebih menekankan pada penelitian data sekunder. Data-data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan dalam angka, Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Babat dalam angka, Badan Perencanaan Pemerintah Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lamongan, Kantor Kecamatan Babat, Kantor Desa, Kantor Kelurahan, Dinas Pekerjaan Umum dan instansi terkait lainnya. Analisis perkembangan fisik melalui analisis citra multitemporal menggunakan data dari *google earth* tahun 2008 dan 2016. Pengukuran tingkat perkembangan wilayah dapat dianalisis dengan faktor pendukung tingkat perkembangan wilayah. Pemberian nilai skor pada setiap indikator dilakukan secara relatif berdasarkan sebaran data yang ada dari nilai terendah sampai nilai tertinggi. Indikator-indikator yang telah memiliki satuan yang sama dijumlahkan sehingga diperoleh indeks perkembangan wilayah rendah mengarah pada wilayah tertinggal yang terolong klasifikasi desa rendah skor 1, perkembangan wilayah sedang mengarah pada wilayah berkembang yang tergolong klasifikasi calon kota skor 2 dan untuk perkembangan wilayah tinggi mengarah pada wilayah maju yang tergolong klasifikasi kota skor 3. Penamaan masing-masing kelas tersebut akan mempermudah dalam melakukan interpretasi hasil perkembangan wilayah (Muta’ali, 2015:273). Jumlah kelas (skor) ditentukan selanjutnya ditentukan kelas interval dalam kelas dengan menggunakan metode *Equal Interval* yaitu penentuan interval dalam kelas dengan cara menentukan jumlah interval yang sama setelah membagi selisih nilai tertinggi dan terendah dengan jumlah kelas yang ditentukan menentukan interval dalam kelas maka digunakan rumus sebagai berikut: (Muta’ali, 2015:288).

$$E_i = \frac{\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Pembagian kelas :

1. Perkembangan Rendah
2. Perkembangan Sedang
3. Perkembangan tinggi

Arah perkembangan wilayah dapat diketahui dengan penyusunan indeks perkembangan wilayah yaitu menghitung indeks komposit perkembangan wilayah yang berupa penjumlahan nilai indikator-indikator yang telah terstandarisasi (pemberian skor) agar memiliki satuan yang sama (Muta’ali, 2015:272). Indikator-indikator yang telah memiliki satuan yang sama selanjutnya dijumlahkan sehingga akan diperoleh indeks perkembangan wilayah yang dapat diklasifikasikan menjadi pemberian skor 1 untuk tingkat perkembangan rendah, skor 2 untuk perkembangan wilayah sedang dan skor 3 untuk perkembangan wilayah tinggi. Rumus yang di gunakan yaitu : (Muta’ali, 2015:279)

$$IPW = X_1 + X_2 + X_3 \dots \dots + X_n$$

Keterangan :

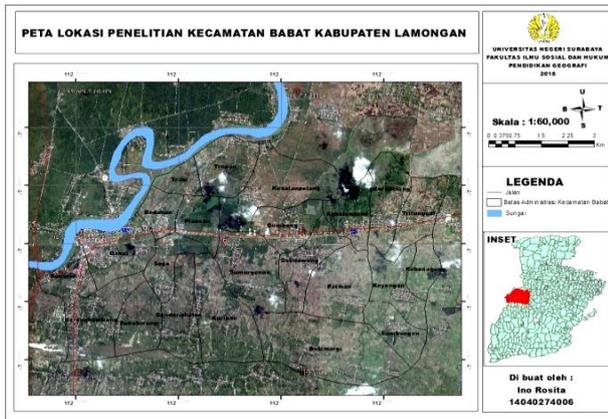
IPW = Indeks perkembangan wilayah  
 $X_1..X_n$  = Indikator perkembangan wilayah (terstandarisasi)

Tingkat perkembangan wilayah antar variabel dilakukan pengkalsifikasian dengan menggunakan rumus: (Muta’ali 2015:288)

$$\text{Interval} = \frac{IPW \text{ Tinggi} - IPW \text{ Rendah}}{\text{Kelas interval (3)}}$$

## HASIL PENELITIAN

Letak geografis Kecamatan Babat pada posisi 07° 04' 15" LU dan 07° 07' 35" LS, serta 112° 09' 47" dan 112° 15' 29" BT. Batas-batas wilayah Kecamatan Babat adalah Sebelah Utara :Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, Sebelah Timur :Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, Sebelah Selatan:Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, Sebelah Barat: Kecamatan Widang Kabupaten Tuban dan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Luas wilayah Kecamatan Babat adalah berupa daratan seluas 63.08 km<sup>2</sup>, wilayah Kecamatan Babat terdiri dari 2 Kelurahan dan 21 Desa yaitu Kelurahan Babat, Kelurahan Bahnaran, dan Desa Karang Kembang, Puncakwangi, Gedongkulon, Kuripan, Bulumargi, Sambangan, Keyongan, Patihan, Datinawong, Sumurgenuk, Palaosan, Sogo, Bedahan, Truni, Trepan, Kebalanpelang, Gembong, Kebalandono, Moropelang, Tritunggal, Kebonagun.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

## Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah

### 1. Lahan Terbangun

Semakin besar komposisi lahan terbangun disuatu wilayah menandakan tingginya tingkat pembangunan di wilayah tersebut sehingga semakin tinggi pula tingkat kemajuan perkembangan wilayah tersebut. Menghitung luas lahan terbangun maka digunakan rumus sebagai berikut (Muta'ali, 2016:93) :

$$\text{Lahan Terbangun} = \frac{\text{Luas Lahan Terbangun}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100$$

Tingkat persentase lahan terbangun pada tiap desa di Kecamatan Babat maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1 Prosentasi Lahan Terbangun Pada Setiap Desa di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Tahun 2016**

| No | Desa          | Lahan terbangun (ha) | %  | Skor | TPW |
|----|---------------|----------------------|----|------|-----|
| 1  | Banaran       | 0.275                | 27 | 1    | R   |
| 2  | Karangkembang | 0.353                | 35 | 2    | S   |
| 3  | Puncakwangi   | 0.332                | 33 | 1    | R   |
| 4  | Gedongkulon   | 0.232                | 23 | 1    | R   |
| 5  | Kuripan       | 0.214                | 21 | 1    | R   |
| 6  | Bulumargi     | 0.348                | 34 | 1    | R   |
| 7  | Sambangan     | 0.134                | 13 | 1    | R   |
| 8  | Keyongan      | 0.142                | 14 | 1    | R   |
| 9  | Patihan       | 0.096                | 9  | 1    | R   |
| 10 | Datina-wong   | 0.075                | 7  | 1    | R   |
| 11 | Sumurgenuk    | 0.110                | 11 | 1    | R   |
| 12 | Plaosan       | 0.370                | 37 | 2    | S   |
| 13 | Sogo          | 0.144                | 14 | 1    | R   |
| 14 | Babat         | 0.898                | 89 | 3    | T   |
| 15 | Bedahan       | 0.552                | 55 | 2    | S   |
| 16 | Truni         | 0.531                | 53 | 2    | S   |
| 17 | Trepan        | 0.260                | 26 | 1    | R   |
| 18 | Kebalanpelang | 0.463                | 46 | 2    | S   |
| 19 | Gembong       | 0.155                | 15 | 1    | R   |
| 20 | Kebalandono   | 0.116                | 11 | 1    | R   |
| 21 | Moropelang    | 0.339                | 33 | 1    | R   |
| 22 | Tritunggal    | 0.169                | 16 | 1    | R   |
| 23 | Kebonagung    | 0.126                | 12 | 1    | R   |

Sumber : Data Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah (Ha) Kecamatan Babat Tahun 2016 yang telah ditolah (Bps, Kecamatan Babat Dalam Angka, 2017)  
Keterangan : TPW = Tingkat Perkembangan Wilayah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase penggunaan lahan atau lahan terbangun di Kecamatan Babat tahun 2016, 4% penggunaan lahan tertinggi terletak di Kelurahan Babat, 22% penggunaan lahan sedang terletak di 5 desa yaitu pada Desa Karangkembang, Desa Palosan, Desa Bedahan, Desa Truni, dan Desa Kebalanpelang, dan 74% penggunaan lahan rendah terletak di 17 desa yaitu terletak Pada Desa Banaran, Desa Puncakwangi, Desa Gedongkulon, Desa Kuripan, Desa Bulumargi, Desa

Sambangan, Desa Keyongan, Desa Patihan, Desa Datinawong, Desa Sumurgenuk, Desa Sogo, Desa Trepan, Desa Gembong, Desa Kebalandonpo, Desa Moropelang, Desa Tritunggal, Desa Kebonagung.

### 2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk tinggi maka jumlah pelayanan semakin banyak umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradapan, dan pusat aktivitas pelayanan sosial ekonomi. Jumlah penduduk Kecamatan Babat pada tahun terakhir 2016 tercatat 88.406 jiwa yang terdiri atas 44.663 jiwa penduduk laki-laki dan 43.743 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di 23 desa atau kelurahan cukup beragam dengan penyebaran penduduk tidak merata, untuk mengukur tingkat kepadatan penduduk digunakan rumus sebagai berikut :(Muta'ali2015:25).

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\sum \text{penduduk suatu wilayah}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Jumlah Kepadatan Penduduk Pada Setiap Desa di Kecamatan Babat Pada Tahun 2016**

| No | Desa          | Kepadatan Penduduk (Jiwa/km) | Skor | TPW |
|----|---------------|------------------------------|------|-----|
| 1  | Banaran       | 2.861                        | 1    | R   |
| 2  | Karangkembang | 2.014                        | 1    | R   |
| 3  | Puncakwangi   | 1.083                        | 1    | R   |
| 4  | Gedongkulon   | 1.271                        | 1    | R   |
| 5  | Kuripan       | 931                          | 1    | R   |
| 6  | Bulumargi     | 554                          | 1    | R   |
| 7  | Sambangan     | 552                          | 1    | R   |
| 8  | Keyongan      | 1.062                        | 1    | R   |
| 9  | Patihan       | 732                          | 1    | R   |
| 10 | Datinawong    | 1.964                        | 1    | R   |
| 11 | Sumurgenuk    | 1.030                        | 1    | R   |
| 12 | Plaosan       | 1.589                        | 1    | R   |
| 13 | Sogo          | 1.321                        | 1    | R   |
| 14 | Babat         | 9.206                        | 3    | T   |
| 15 | Bedahan       | 1.985                        | 1    | R   |
| 16 | Truni         | 1.433                        | 1    | R   |
| 17 | Trepan        | 1.288                        | 1    | R   |
| 18 | Kebalanpelang | 461                          | 1    | R   |
| 19 | Gembong       | 1.748                        | 1    | R   |
| 20 | Kebalandono   | 1.224                        | 1    | R   |
| 21 | Moropelang    | 1.932                        | 1    | R   |
| 22 | Tritunggal    | 1.935                        | 1    | R   |
| 23 | Kebonagung    | 1.066                        | 1    | R   |

Sumber : Data Kepadatan Penduduk tahun 2016 (Bps, Kecamatan Babat Dalam Angka 2017)

Keterangan : TPW = Tingkat Perkembangan Wilayah

Analisis kepadatan penduduk Kecamatan Babat untuk tahun 2016 adalah sebesar 1.401 jiwa/km<sup>2</sup>, 5% kepadatan tertinggi terletak di Kelurahan Babat yaitu sebesar 9.206 jiwa/km<sup>2</sup> dan 95% kepadatan penduduk rendah terletak pada 1 Kelurahan Dan 21 Desa yaitu Kelurahan Banaran Dan Desa Karangkembang, Puncakwangi, Gedongkulon, Kuripan, Bulumargi, Sambangan, Keyongan, Patihan, Datinawong, Sumurgenuk, Plaosan, Sogo, Bedahan, Truni, Trepan, Kebalanpelang, Gembong, Kebalandono, Moropelang, Tritunggal, Kebonagung.

### 3. Fasilitas sosial

Ukuran tingkat perkembangan suatu wilayah ditandai dengan semakin tinggi fasilitas sosial dalam suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat

perkembangan pada wilayah tersebut, lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Tabel Fasilitas Sosial Pada Setiap Desa Di Kecamatan Babat Pada Tahun 2016**

| No  | Desa          | Σ   | %   | Skor | TPW |
|-----|---------------|-----|-----|------|-----|
| 1.  | Banaran       | 44  | 29  | 1    | R   |
| 2.  | Karangkembang | 45  | 30  | 1    | R   |
| 3.  | Puncakwangi   | 19  | 13  | 1    | R   |
| 4.  | Gedongkulon   | 27  | 18  | 1    | R   |
| 5.  | Kuripan       | 37  | 25  | 1    | R   |
| 6.  | Bulumargi     | 36  | 24  | 1    | R   |
| 7.  | Sambangan     | 17  | 11  | 1    | R   |
| 8.  | Keyongan      | 25  | 17  | 1    | R   |
| 9.  | Patihan       | 18  | 12  | 1    | R   |
| 10. | Datinawong    | 41  | 27  | 1    | R   |
| 11. | Sumurgenuk    | 29  | 19  | 1    | R   |
| 12. | Plaosan       | 22  | 15  | 1    | R   |
| 13. | Sogo          | 17  | 11  | 1    | R   |
| 14. | Babat         | 150 | 100 | 3    | T   |
| 15. | Bedahan       | 28  | 19  | 1    | R   |
| 16. | Truni         | 17  | 11  | 1    | R   |
| 17. | Trepan        | 18  | 12  | 1    | R   |
| 18. | Kebalanpelang | 22  | 15  | 1    | R   |
| 19. | Gembong       | 39  | 26  | 1    | R   |
| 20. | Kebalandono   | 27  | 18  | 1    | R   |
| 21. | Moropelang    | 31  | 21  | 1    | R   |
| 22. | Tritunggal    | 35  | 23  | 1    | R   |
| 23. | Kebonagung    | 18  | 12  | 1    | R   |

Sumber : Data Sekunder Jumlah Fasilitas Sosial Tahun 2016 (BPS, Kecamatan Babat Tahun 2017)

Keterangan : TPW = Tingkat Perkembangan Wilayah.

Analisis jumlah pelayanan sosial atau jumlah fasilitas sosial di Kecamatan Babat pada tahun 2016, 5% jumlah fasilitas sosial tertinggi terletak di Kelurahan Babat dan 95% jumlah fasilitas sosial rendah terletak pada 1 Kelurahan dan 21 Desa yaitu Kelurahan Banaran dan Desa Karangkembang, Puncakwangi, Gedongkulon, Kuripan, Bulumargi, Sambangan, Keyongan, Patihan, Datinawong, Sumurgenuk, Plaosan, Sogo, Bedahan, Truni, Trepan, Kebalanpelang, Gembong, Kebalandono, Moropelang, Tritunggal, Kebonagung.

#### 4. Fasilitas Ekonomi

Fasilitas ekonomi yang tinggi menyebabkan semakin tinggi perkembangan di suatu wilayah tersebut (Muta'ali, 2016:93). Lebih jelasnya maka dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Jumlah Fasilitas Ekonomi Pada Setiap Desa di Kecamatan Babat Pada Tahun 2016**

| No  | Desa          | Σ   | %    | Skor | TPW |
|-----|---------------|-----|------|------|-----|
| 1.  | Banaran       | 370 | 100  | 3    | T   |
| 2.  | Karangkembang | 268 | 72   | 3    | T   |
| 3.  | Puncakwangi   | 44  | 12   | 1    | R   |
| 4.  | Gedongkulon   | 75  | 20   | 1    | R   |
| 5.  | Kuripan       | 65  | 17,5 | 1    | R   |
| 6.  | Bulumargi     | 54  | 14,5 | 1    | R   |
| 7.  | Sambangan     | 18  | 5    | 1    | R   |
| 8.  | Keyongan      | 41  | 11   | 1    | R   |
| 9.  | Patihan       | 50  | 13,5 | 1    | R   |
| 10. | Datinawong    | 35  | 9    | 1    | R   |
| 11. | Sumurgenuk    | 12  | 3    | 1    | R   |
| 12. | Plaosan       | 50  | 13,5 | 1    | R   |
| 13. | Sogo          | 45  | 12   | 1    | R   |
| 14. | Babat         | 224 | 60,5 | 2    | S   |
| 15. | Bedahan       | 29  | 8    | 1    | R   |
| 16. | Truni         | 116 | 31   | 1    | R   |
| 17. | Trepan        | 17  | 4,5  | 1    | R   |
| 18. | Kebalanpelang | 26  | 7    | 1    | R   |
| 19. | Gembong       | 28  | 7,5  | 1    | R   |
| 20. | Kebalandono   | 32  | 7    | 1    | R   |
| 21. | Moropelang    | 1   | 0,2  | 1    | R   |
| 22. | Tritunggal    | 23  | 6    | 1    | R   |
| 23. | Kebonagung    | 7   | 2    | 1    | R   |

Sumber : Data Sekunder Jumlah Fasilitas Ekonomi Tahun 2016 (BPS, Kecamatan Babat Tahun 2017)

Keterangan : TPW = Tingkat Perkembangan Wilayah

Analisis fasilitas ekonomi menunjukkan 9% desa di Kecamatan Babat memiliki jumlah pelayanan ekonomi tinggi terdapat pada 1 kelurahan dan 1 desa yaitu Kelurahan Banaran dan Desa Karang Kembang, 4% desa dengan jumlah pelayanan ekonomi sedang terdapat di Kelurahan Babat, dan 87% desa dengan jumlah pelayanan ekonomi rendah yaitu terdapat pada Desa Puncakwangi, Gedongkulon, Kuripan, Bulumargi, Sambangan, Keyongan, Patihan, Datinawong, Sumurgenuk, Plaosan, Sogo, Bedahan, Truni, Trepan, Kebalanpelang, Gembong, Kebalandono, Moropelang, Tritunggal, Kebonagung.

#### 5. Penduduk non Petani

Tingkat perkembangan suatu desa dalam sektor mata pencaharian ini digambarkan dalam kegiatan ekonomi sekunder yaitu pengerajin, perindustrian dan kegiatan ekonomi tersier yaitu perdagangan dan jasa. Menganalisis tingkat perkembangan wilayah di tandai dengan banyaknya penduduk yang bermata pencaharian non petani maka semakin berkembang pula sektor industri, perdagangan dan jasa di suatu wilayah sehingga menandakan tingginya tingkat perkembangan di wilayah tersebut. Variabel yang digunakan untuk mengukur adalah penduduk yang bukan bermata pencaharian petani per jumlah penduduk total suatu wilayah (Muta'ali, 2016:93). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Penduduk Non Petani} = \frac{\text{jumlah penduduk non petani}}{\text{jumlah penduduk suatu wilayah}}$$

Nilai dapat diseragamkan dengan persentase maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penduduk Non Petani} = \frac{\sum \text{penduduk non petani}}{\sum \text{penduduk suatu wilayah}} \times 100$$

Tingkat persentase jumlah penduduk non petani pada tiap desa di Kecamatan Babat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5 Jumlah Sektor Mata Pencaharian Penduduk Non Petani Pada Setiap Desa di Kecamatan Babat Pada Tahun 2016**

| No | Desa          | Σ    | Σ Penduduk Tahun 2016 | %   | Skor | TPW |
|----|---------------|------|-----------------------|-----|------|-----|
| 1  | Banaran       | 360  | 4435                  | 8   | 1    | R   |
| 2  | Karangkembang | 950  | 4654                  | 20  | 1    | R   |
| 3  | Puncakwangi   | 988  | 2058                  | 48  | 2    | S   |
| 4  | Gedongkulon   | 350  | 3903                  | 8   | 1    | R   |
| 5  | Kuripan       | 460  | 3858                  | 11  | 1    | R   |
| 6  | Bulumargi     | 281  | 3532                  | 8   | 1    | R   |
| 7  | Sambangan     | 32   | 1518                  | 2   | 1    | R   |
| 8  | Keyongan      | 29   | 3028                  | 0,9 | 1    | R   |
| 9  | Patihan       | 177  | 2608                  | 7   | 1    | R   |
| 10 | Datinawong    | 352  | 5735                  | 6   | 1    | R   |
| 11 | Sumurgenuk    | 315  | 3967                  | 8   | 1    | R   |
| 12 | Plaosan       | 770  | 3434                  | 22  | 1    | R   |
| 13 | Sogo          | 195  | 2115                  | 9   | 1    | R   |
| 14 | Babat         | 5283 | 13809                 | 38  | 2    | S   |
| 15 | Bedahan       | 376  | 2800                  | 13  | 1    | R   |
| 16 | Truni         | 177  | 1907                  | 9   | 1    | R   |
| 17 | Trepan        | 1456 | 2422                  | 60  | 2    | S   |
| 18 | Kebalanpelang | 110  | 2379                  | 5   | 1    | R   |
| 19 | Gembong       | 1810 | 4966                  | 36  | 2    | S   |
| 20 | Kebalandono   | 333  | 4567                  | 7   | 1    | R   |
| 21 | Moropelang    | 350  | 4329                  | 8   | 1    | R   |
| 22 | Tritunggal    | 3628 | 4801                  | 72  | 3    | T   |
| 23 | Kebonagung    | 215  | 1579                  | 13  | 1    | R   |

Sumber : Data Sekunder Data Profil Desa Tahun 2016

Keterangan : TPW = Tingkat Perkembangan Wilayah.

Analisis mengenai jumlah penduduk yang bermata pencaharian bukan sebagai petani yaitu penduduk yang bermata pencaharian disektor perindustrian, perdagangan dan jasa yang ada disetiap desa di Kecamatan Babat menunjukkan bahwa 4% desa memiliki tingkat perkembangan tinggi yaitu terdapat pada Desa Tritunggal, 17% desa memiliki tingkat perkembangan sedang yaitu terdapat pada Kelurahan Babat, Desa Puncakwangi, Desa Terpan dan Desa Gembong dan 79% memiliki tingkat perkembangan rendah yaitu terdapat pada desa Kelurahan Banaran dan Desa Karang Kembang, Gedongkulon, Kuripan, Bulumargi, Sambangan, Keyongan, Patihan, Datinawong, Sumurgenuk, Plaosan, Sogo, Bedahan, Truni, kebalandono, Moropelang, Kebonagung.

## 6. Perindustrian

Jumlah perindustrian yang tinggi di suatu daerah dapat mendorong masyarakat untuk bekerja disektor industri sehingga semakin tinggi tingkat perkembangan wilayah yang mampu mendorong pendapatan perkapita dan perekonomian di wilayah tersebut. Kriteria perindustrian menurut BPS Kabupaten Lamongan berdasarkan jumlah pekerjanya di bedakan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu :

1. Industri besar = > 100 orang pekerja
2. Industri sedang = 20 – 99 orang pekerja
3. Industri kecil = < 20 orang pekerja

Bobot yang diberikan menurut kriteria jenis perindustrian adalah sebagai berikut :

1. Industri besar : bobot 100
2. Industri sedang : bobot 25
3. Industri kecil : bobot 10

Jumlah perindustrian dapat dihitung dengan bobot yang telah ditentukan makarumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Banyaknya Industri} \times \text{Bobot Jenis Industri} = x$$

**Tabel 6 Jumlah Perindustrian Penduduk Pada Setiap Desa di Kecamatan Babat Pada Tahun 2016**

| No | Desa          | Jumlah | %   | Skor | TPW |
|----|---------------|--------|-----|------|-----|
| 1  | Banaran       | 320    | 13  | 1    | R   |
| 2  | Karangkembang | 170    | 7   | 1    | R   |
| 3  | Puncakwangi   | 60     | 2   | 1    | R   |
| 4  | Gedongkulon   | 120    | 5   | 1    | R   |
| 5  | Kuripan       | 420    | 18  | 1    | R   |
| 6  | Bulumargi     | 320    | 13  | 1    | R   |
| 7  | Sambangan     | 70     | 3   | 1    | R   |
| 8  | Keyongan      | 230    | 9   | 1    | R   |
| 9  | Patihan       | 70     | 3   | 1    | R   |
| 10 | Datinawong    | 380    | 16  | 1    | R   |
| 11 | Sumurgenuk    | 90     | 3   | 1    | R   |
| 12 | Plaosan       | 290    | 12  | 1    | R   |
| 13 | Sogo          | 135    | 5   | 1    | R   |
| 14 | Babat         | 840    | 36  | 2    | S   |
| 15 | Bedahan       | 95     | 4   | 1    | R   |
| 16 | Truni         | 50     | 2   | 1    | R   |
| 17 | Trepan        | 60     | 2   | 1    | R   |
| 18 | Kebalanpelang | 60     | 2   | 1    | R   |
| 19 | Gembong       | 420    | 18  | 1    | R   |
| 20 | Kebalandono   | 180    | 7   | 1    | R   |
| 21 | Moropelang    | 230    | 9   | 1    | R   |
| 22 | Tritunggal    | 2330   | 100 | 3    | T   |
| 23 | Kebonagung    | 80     | 3   | 1    | R   |

Sumber : Data Sekunder Jumlah Industri Menurut Jenis di Kecamatan Babat Tahun 2016 (BPS, Kecamatan Babat Dalam Angka 2017)

Keterangan : TPW = Tingkat Perkembangan Wilayah

Analisis mengenai perindustrian yang ada disetiap desa menunjukkan bahwa 4% desa memiliki tingkat perkembangan tinggi yaitu terdapat pada desa Tritunggal, 4 % desa memiliki tingkat perkembangan sedang yaitu terdapat pada kelurahan Babat, dan 92% memiliki tingkat perkembangan rendah yaitu terdapat pada desa yaitu Kelurahan Banaran dan Desa Karangkembang, Puncakwangi, Gedongkulon, Kuripan, Bulumargi, Sambangan,Keyongan, Patihan, Datinawong, Sumurgenuk, Plaosan, Sogo, Bedahan, Truni, Terpan, Kebalanpelang,Gembong, Kebalandono, Moropelang, Kebonagung.

## Analisis Arah Perkembangan Wilayah

Arah perkembangan wilayah di Kecamatan Babat dapat diketahui dengan mengukur tingkat perkembangan wilayah untuk mengetahui perkembangan wilayah yang termasuk perkembangan wilayah tinggi (maju). Langkah akhir dalam penyusunan indeks perkembangan wilayah adalah menghitung indeks komposit perkembangan wilayah yang berupa penjumlahan nilai indikator-indikator yang telah terstandarisasi (pemberian skor) untuk memiliki satuan yang sama. Indikator-indikator yang telah memiliki satuan yang sama selanjutnya dijumlahkan maka diperoleh indeks perkembangan wilayah yang dapat diklasifikasikan menjadi pemberian skor 1 untuk tingkat perkembangan rendah (tertinggal), skor 2 untuk perkembangan wilayah sedang (berkembang) dan skor 3 untuk perkembangan wilayah tinggi (maju) (Muta'ali2015:279). Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini yaitu tingkat perkembangan wilayah pada setiap desa di Kecamatan Babat.

**Tabel 7 Tingkat Perkembangan Wilayah Pada Tiap Desa Di Kecamatan Babat Tahun 2016**

| No | Desa          | Hasil Stasndarisasi (Skoring) |   |   |   |   |   | I<br>P<br>W | Kelas |
|----|---------------|-------------------------------|---|---|---|---|---|-------------|-------|
|    |               | A                             | B | C | D | E | F |             |       |
| 1  | Banaran       | 1                             | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 8           | R     |
| 2  | Karangkembang | 2                             | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 9           | R     |
| 3  | Puncakwangi   | 1                             | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 7           | R     |
| 4  | Gedongkulon   | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |
| 5  | Kuripan       | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |
| 6  | Bulumargi     | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |
| 7  | Sambangan     | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |
| 8  | Keyongan      | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |
| 9  | Patihan       | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |
| 10 | Datinawong    | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |
| 11 | Sumurgenuk    | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |
| 12 | Plaosan       | 2                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7           | R     |
| 13 | Sogo          | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |
| 14 | Babat         | 3                             | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 15          | T     |
| 15 | Bedahan       | 2                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7           | R     |
| 16 | Truni         | 2                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7           | R     |
| 17 | Trepan        | 1                             | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 7           | R     |
| 18 | Kebalanpelang | 2                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7           | R     |
| 19 | Gembong       | 1                             | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 7           | R     |
| 20 | Kebalandono   | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |
| 21 | Moropelang    | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |
| 22 | Tritunggal    | 1                             | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 10          | S     |
| 23 | Kebonagung    | 1                             | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6           | R     |

Sumber : data sekunder tahun 2016

Keterangan : IPW = Indeks Perkembangan Wilayah, indikator (A) lahan terbangun, (B) kepadatan penduduk, (C) fsailitas sosial, (D) fasilitas ekonomi, (E) penduduk non petani, (6) perindustrian. Asumii semakin tinggi nilai indikator, semakin tinggi potensi wilayah. Kelas perkembangan wilayah tinnggi = wilayah maju

Hasil analisis mengenai tingkat perkembangan wilayah untuk mengetahui arah perkembangan wilayah pada setiap desa di Kecamatan Babat ini mengarah ke arah barat dan memusat pada wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan dibuktikan dengan tingkat perkembangan

wilayah yang tinggi hanya terdapat pada satu wilayah, yaitu pada Kelurahan Babat letaknya berada di sebelah barat Kecamatan Babat yang menjadi pusat pertumbuhan wilayah di Kecamatan Babat tergolong desa swasembada adalah wilayah yang memiliki tingkat kotaan yang tinggi dan termasuk pada wilayah dengan perkembangan yang maju, mata pecaharian penduduk sebagian besar di sektor jasa dan perdagangan. Kelurahan Babat merupakan wilayah yang menjadi pusat kegiatan penduduk di Kecamatan Babat faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah yang tinggi di Kelurahan Babat adalah tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Kepadatan penduduk merupakan indikator awal untuk mengukur tingkat perkembangan wilayah beserta dampak kemungkinan yang terjadi (Muta'ali, 2015:25). Jumlah kepadatan penduduk yang tinggi di Kelurahan Babat akan mendorong perkembangan pelayanan sosial dan pelayanan ekonomi pada wilayah tersebut. Asumsinya adalah semakin tinggi jumlah penduduk dan kepadatan penduduk maka kebutuhan akan pelayanan fasilitas sosial dan ekonomi juga meningkat, sehingga Kelurahan Babat termasuk dalam indeks perkembangan wilayah yang tinggi (maju). Kecenderungan tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Babat diidentifikasi bahwa pembangunan yang dilaksanakan saat ini masih belum merata karena pembangunan di Kecamatan Babat hanya terkonsentrasi pada desa yang menjadi pusat perekonomian masyarakat dan aktivitas masyarakat.

Desa dengan tingkat perkembangan sedang yang tergolong perkembangan desa swakarsa yaitu sebesar 4% yang terdapat pada Desa Tritunggal walaupun letaknya tidak berdekatan dengan daerah yang tergolong klasifikasi perkembangan wilayah tinggi tetapi desa yang sedang berkembang cenderung memiliki tingkat perindustrian yang sangat maju baik industri besar, industri sedang dan industri kecil serta sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang baik dicirikan mata pencaharian penduduk mulai bergeser dari sektor primer ke industri, sehingga mendorong masyarakat untuk datang ke wilayah tersebut karena lapangan pekerjaan terbuka luas di Desa Tritunggal menjadi pusat industri konveksi terbesar di Kecamatan Babat seperti yang telah dijelaskan bahwa Kecamatan Babat berkembang dalam sektor perdagangan dan jasa dan industri konveksinya yang berada di Desa Tritunggal. Desa dengan tingkat perkembangan rendah atau wilayah tertinggal cenderung pada desa dengan jumlah kepadatan penduduk yang rendah pula, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan wilayah di Kecamatan Babat masih tergolong rendah karena 92% desa di Kecamatan Babat tergolong perkembangan wilayah yang rendah sejumlah 21 desa di Kecamatan Babat yang tergolong wilayah tertinggal yaitu Kelurahan Banaran, Desa Karangembang, Desa Puncakwangi, Desa Gedongkulon, Desa Kuripan, Desa Bulumargi, Desa Sambangan, Desa Keyongan, Desa Patihan, Desa Datinawong, Desa Sumurgenuk, Desa Plaosan, Desa Sogo, Desa Bedahan, Desa Truni, Desa Trepan, Desa Kebalanpelang, Desa Gembong, Desa Kebalandono, Desa Moropelang, Dan Desa Kebonagung. Wilayah yang

tergolong rendah atau wilayah tertinggal disebabkan karena rendahnya faktor kepadatan penduduk yang rendah mengakibatkan ketersediaan pelayanan sarana dan prasarana sosial maupun ekonomi tergolong rendah. Daerah tertinggal di Kecamatan Babat umumnya masuk dalam kriteria tingkat perkembangan desa Swadaya sesuai dengan (Muta'ali, 2016:71) desa yang tergolong tingkat perkembangan rendah masih bermata pencaharian di sektor primer, sarana dan prasarana masih sangat kurang apabila membutuhkan pelayanan sosial maupun ekonomi masyarakat desa tertinggal harus datang ke pusat kota, hasil analisis data desa yang tergolong rendah faktor penentu tingkat perkembangan wilayah termasuk dalam kategori rendah tetapi ada 2 desa yang memiliki tingkat penyediaan pelayanan fasilitas ekonomi tinggi yaitu terdapat pada Kelurahan Bahnanan Dan Desa Karangembang karena pada wilayah ini terletak berdekatan dengan wilayah dengan perkembangan maju dan menjadi pusat perekonomian sehingga tingkat ketersediaan fasilitas ekonomi pada Kelurahan Bahnanan dan Desa Karangembang termasuk dalam skala tinggi walaupun pada indeks perkembangan wilayah rendah.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4 yaitu peta tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Babat.



Gambar 2 Peta Perkembangan Wilayah Pada Tiap Desa di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

Analisis perkembangan Wilayah menggunakan data sekunder tahun 2008 jumlah penduduk di Kecamatan Babat mengalami penambahan pada setiap tahunnya, data BPS Kecamatan Babat dalam angka tahun 2009 menunjukkan penduduk Kecamatan Babat pada tahun 2008 sebesar 80.978 jiwa dengan jumlah penduduk terbesar berada di Kelurahan Babat sebesar 12.761 jiwa pada tahun 2016 sebesar 88.406 jiwa dengan jumlah penduduk terbesar di Kelurahan Babat sebesar 13.809 jiwa jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Babat jauh lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan penduduk yang berada di desa atau kelurahan lainnya. Data jumlah penduduk di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi terjadi di Kelurahan Babat yang mengakibatkan penambahan jumlah fasilitas sosial dan ekonomi meningkat, pada tahun 2008 jumlah fasilitas sosial di Kecamatan Babat sejumlah 699 unit yang meliputi sarana kesehatan, sarana pendidikan dan sarana peribadatan, fasilitas ekonomi pada tahun 2008 sejumlah 799 unit yang meliputi pasar tradisional, pasar modern, pertokoan, rumah makan, warung dan lembaga keuangan, pada tahun 2016 fasilitas sosial sejumlah 762 unit, fasilitas ekonomi sejumlah 1.630 dan jumlah perindustrian yang meliputi industri

kecil, industri sedang dan industri besar pada tahun 2008 sebesar 308 pada tahun 2016 sebesar 657 unit. Perkembangan jumlah penduduk, fasilitas sosial, fasilitas ekonomi dan industri pada tiap desa lebih jelasnya maka dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8 Perkembangan Jumlah Penduduk, Jumlah Fasilitas Sosial Pada Tiap Desa DiKecamatan Babat Tahun 2008 Dan 2016**

| Desa          | Jumlah Penduduk |       | Fasilitas Sosial |      |
|---------------|-----------------|-------|------------------|------|
|               | 2008            | 2016  | 2008             | 2016 |
| Banaran       | 4255            | 4435  | 40               | 44   |
| Karangkembang | 3954            | 4656  | 41               | 45   |
| Puncakwangi   | 1968            | 2058  | 17               | 19   |
| Gedongkulon   | 3581            | 3903  | 25               | 27   |
| Kuripan       | 3070            | 3858  | 38               | 37   |
| Bulu-margi    | 3323            | 3532  | 37               | 36   |
| Sam-bangan    | 1662            | 1518  | 13               | 17   |
| Keyong-an     | 2763            | 3028  | 26               | 25   |
| Patihan       | 2627            | 2608  | 16               | 18   |
| Datinawong    | 4511            | 5735  | 41               | 41   |
| Sumur-genuk   | 3700            | 3967  | 26               | 29   |
| Plaosan       | 3277            | 3434  | 19               | 22   |
| Sogo          | 2000            | 2115  | 15               | 17   |
| Babat         | 12761           | 13809 | 128              | 150  |
| Bedahan       | 2712            | 2800  | 27               | 28   |
| Truni         | 1988            | 1907  | 16               | 17   |
| Trepan        | 2359            | 2422  | 18               | 18   |
| Kebalanpelang | 2363            | 2379  | 20               | 22   |
| Gembong       | 4280            | 4966  | 28               | 39   |
| Kebalandono   | 3803            | 4567  | 27               | 27   |
| Moropelang    | 4220            | 4329  | 29               | 31   |
| Tritunggal    | 4392            | 4801  | 35               | 35   |
| Kebonagung    | 1409            | 1579  | 17               | 18   |
| Jumlah        | 80978           | 88406 | 699              | 762  |

Sumber : Bps Kecamatan Babat dalam angka tahun 2009 dan 2017

**Tabel 9 Perkembangan Jumlah Fasilitas Ekonomi, Jumlah Industri Pada Tiap Desa Di Kecamatan Babat Tahun 2008 Dan 2016**

| Desa          | Fasilitas Ekonomi |      | Jumlah Industri |      |
|---------------|-------------------|------|-----------------|------|
|               | 2008              | 2016 | 2008            | 2016 |
| Banaran       | 125               | 370  | 21              | 23   |
| Karangkembang | 15                | 268  | 3               | 17   |
| Puncakwangi   | 4                 | 44   | 3               | 6    |
| Gedongkulon   | 14                | 75   | 7               | 12   |
| Kuripan       | 26                | 65   | 76              | 42   |
| Bulumargi     | 29                | 54   | 36              | 32   |
| Sambangan     | 6                 | 18   | 3               | 7    |
| Keyongan      | 17                | 41   | 24              | 23   |
| Patihan       | 12                | 50   | 4               | 7    |
| Datinawong    | 27                | 35   | 4               | 38   |
| Sumurgenuk    | 14                | 12   | 3               | 9    |
| Plaosan       | 84                | 50   | 16              | 29   |
| Sogo          | 19                | 45   | 7               | 12   |
| Babat         | 181               | 224  | 20              | 75   |
| Bedahan       | 16                | 29   | 3               | 8    |
| Truni         | 19                | 116  | 2               | 5    |
| Trepan        | 11                | 17   | 2               | 6    |
| Kebalanpelang | 24                | 26   | 2               | 6    |
| Gembong       | 17                | 28   | 3               | 42   |
| Kebalandono   | 28                | 32   | 4               | 18   |
| Moropelang    | 61                | 1    | 9               | 23   |
| Tritunggal    | 42                | 23   | 50              | 209  |
| Kebonagung    | 8                 | 7    | 6               | 8    |
| Jumlah        | 799               | 1630 | 308             | 657  |

Sumber : Bps Kecamatan Babat dalam angka tahun 2009 dan 2017

Tabel diatas menunjukkan adanya perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Babat pada tahun 2008 dan 2016 sebesar 91% maka akan diikuti dengan perubahan penggunaan lahan yaitu perkembangan jumlah fasilitas sosial tahun 2008 dan 2016 sebesar 91%, fasilitas ekonomi sebesar 49% dan perindustrian baik industri kecil, sedang maupun besar sebesar 46% menunjukkan bahwa persentase perkembangan di Kecamatan Babat

dalam kurun waktu delapan tahun selalu mengalami perkembangan. Lebih jelasnya untuk mengetahui perubahan perkembangan wilayah secara fisik maka dapat dilihat pada peta citra tahun 2008 dan dan peta citra tahun 2016



**Gambar 3 Citra Perkembangan Wilayah Kecamatan Babat Tahun 2008**



**Gambar 4 Citra Perkembangan Wilayah Kecamatan Babat Tahun 2016**

Citra tahun 2008 dan tahun 2016 menunjukkan bahwa letak topografi Kelurahan Babat, secara fisik Kelurahan Babat berada dekat dengan sungai bengawan solo dengan ketinggian antara 4-1,5 meter mdpl yang mengakibatkan wilayah di Kelurahan Babat berada pada zona rawan bencana banjir karena luapan sungai bengawan solo. Letak Kelurahan Babat walaupun tergolong pada zona rawan bencana banjir tetapi pemukiman di daerah aliran sungai cenderung padat karena pada wilayah ini terja pola permukiman linier di sepanjang aliran sungai karena terdapat sumber air melimpah. Perkembangan paling signifikan terdapat pada Kelurahan Babat dan perkembangan di Kecamatan Babat hanya memusat pada satu wilayah dalam kurun waktu delapan tahun sejak tahun 2008 hingga tahun 2016 perkembangan di Kecamatan Babat teraglomerasi di Kelurahan Babat. Kegiatan perdagangan dan jasa di Kecamatan Babat pada umumnya berkembang terpusat di Kelurahan Babat, dipengaruhi oleh adanya pengaruh jalan utama yang membawa perkembangan linier teradap pusat kota di Kecamatan Babat kegiatan perdagangan dan jasa berkembang di Kecamatan Babat memiliki skala regional untuk melayani wilayah Kabupaten Lamongan, Bojonegoro, maupun Tuban dan wilayah Kecamatan Babat dan sekitarnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta perkembangan lahan terbangun tahun 2008 – tahun 2016.

